

PENERAPAN *FOOD PHOTOGRAPHY* DI RUBRIK KULINER MAKASSARTERKINI.ID

ERWIN, KAMALUDDIN TAJIBU, ANDI FAUZIAH ASTRID

Jurusan Jurnalistik

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email: president.erwin@gmail.com; kamaluddin.tajibu@uin-
alauddin.ac.id; fauziah.astrid@uin-alauddin.ac.id

Abstract:

This research wants to know the process and application of Food Photography. To study this, the researcher has two main problems, namely the Food Photography process in the Makassarterkini.id Culinary Rubric and the application of basic Food Photography techniques in the 22 October 2019 edition of the Culinary Rubric of Makassarterkini.id. The results of this study indicate that there are three focuses in the process of producing food works. photography, including 1) Adjusting the camera lighting, 2) Color composition, 3) Photo editing. Meanwhile, the 22 October 2019 edition of the Makassarterkini.id Culinary Rubric was not analyzed according to the basic techniques of food photography. This is because the composition in the photo is not in accordance with the theory of food photography, namely the application of an object layout where the basil leaves should not be the eye rests so that the fish as the main object is not covered. This problem can affect the meaning of the message the photographer will convey.

Keywords: food photography; culinary rubric; meaning of image

PENDAHULUAN

Media online saat ini telah menjadi media baru yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia. Menurut Ashadi Siregar, media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca- komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dan lain-lain, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang

memungkinkan user memanfaatkannya.¹

Situs berita merupakan salah satu sub-sistem dari media online. Penyebutan media online dikalangan beberapa ahli media cukup beragam. Salah satu peneliti dan ahli media dari Universitas Texas, Amerika, bernama Lorie Ackerman, menyebut media online sebagai bentuk “penerbitan elektronik”. “The term electronic publishing is used to convey a variety of ideas. Most broadly, it prefer to the use of computers in the composing, editing, typesetting, printing, or publication-

¹ Kurniawan Agung. *Transformasi*

Pelayanan Publik. Yogyakarta, 2005. H.20

delivered process”.² Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Selain memiliki keunggulan dalam hal informasi yang aktual dan updating, media online digemari karena sifat hyperlink yang dimiliki. Kelebihan inilah yang dimanfaatkan oleh beberapa media massa untuk menyampaikan informasi yang dimiliki, tidak terkecuali portal berita makassarterkini.id.

Didirikan sejak 07 Juli 2003, makassarterkini.id telah memiliki lebih dari 10 rubrik berita dan telah memiliki kontributor di hampir seluruh Kabupaten di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Rubrik lifestyle menjadi salah satu yang paling unik karena selain memuat informasi tentang Akomadasi, Travel, Hobby, Shooping, dan Budaya, rubrik ini juga memuat informasi kuliner. Rubrik ini menjadi lain dari yang lain karena Makassarterkini.id terkadang menggunakan teknik Food Photography dalam mempublikasikan informasi kuliner mereka.

Food Photography merupakan cabang ilmu fotografi yang berkembang dan menjadi populer berkat kemajuan teknologi informasi. Food Photography adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan

yang diatur sedemikian rupa sehingga mampu memvisualisasikan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara.

Kemajuan cabang ilmu food photography di Indonesia telah membentuk dan merubah cara pandang masyarakat terhadap dunia fotografi. Food photography adalah teknik memotret makanan menjadi lebih menggoda. Dalam industri kuliner, seperti produsen makanan, rumah makan, dan kafe membutuhkan fotografi makanan.

Food Photography memiliki peranan penting dalam perkembangan promosi dunia kuliner karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, mampu memikat pelanggan dengan foto makanan, Foto makanan tersebut bisa dijadikan alat promosi baik secara offline atau pun online. Pada dasarnya semakin menarik dan inovatif sebuah foto, maka semakin dapat menggugah selera konsumen untuk segera menikmatinya. Kedua, cara mempromosikan bisnis lebih cepat dan mudah. Salah satu sarana pemasaran dan penjualan bisnis yang terbukti sangat efektif adalah melalui internet dan media sosial. Pemanfaatan internet dapat menghemat banyak pengeluaran promosi, hemat waktu, tapi dengan target yang semakin luas. Sehingga sangat mendukung cara populerkan bisnis dengan cepat. Ketiga, meningkatkan omset bisnis, Setiap pelaku bisnis kuliner ingin produknya dikenal luas dan memiliki angka penjualan yang tinggi. Dengan menciptakan foto makanan yang

² <https://lenterakecil.com/pengertian->

memikat, maka akan menarik banyak konsumen. Sehingga angka penjualannya pun semakin meningkat. Bahkan tidak hanya melayani pembeli dari kota asal, tapi juga menjangkau sekitar dan bahkan seluruh wilayah.³

Memahami hal di atas, makassarterkini.id menerapkan teknik dasar food fotografi di beberapa edisi rubrik kuliner. Makassarterkini.id menampilkan beberapa foto makanan dari berbagai restoran yang ada di Makassar. Salah satunya dalam edisi 22 Oktober 2019 yang ditulis oleh Syareevah Firdha dengan judul "Juku Ballabuloo, Rumah Makan Seafood Yang Kini Menjangkau Daerah Mapala". Penggunaan teknik ini dalam setiap edisi telah berhasil meningkatkan jumlah page views di rubrik kuliner hingga kurang lebih 34.000 dengan Rata-rata ada 488 orang yang melihat postingan dalam setiap berita.⁴

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Media Online

Media online adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Media terus berkembang seiring perkembangan zaman, media makin berkembang pesat dengan munculnya internet. Tonggak awal kelahiran media dengan memanfaatkan internet terjadi pada tahun 1990.

Tim Berners Lee menemukan program editor dan browser yang bisa menjelajah antara satu komputer dengan komputer yang lainnya, yang membentuk jaringan yang disebut World Wide Web atau yang biasanya disingkat dengan WWW. Pertumbuhan web sebagai media online semakin meningkat pesat. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi mengapa web melonjak tinggi. Pertama, dikarenakan teknologi dan infrastruktur sudah menyebar dalam jumlah besar di masyarakat khususnya telepon dan komputer. Kedua, web juga multifungsi dan internet juga mempunyai fungsi yang meluas dan mudah diakses oleh seluruh orang didunia yang sudah memiliki sambungan internet.

Media Online atau biasa disebut dengan internet adalah hasil dari persilangan teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna sebagai media yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia atau juga disebut media inetaktif, dimana media memungkinkan partisipasi aktif baik penerima maupun pengirim. Media online bisa menampung berita teks, image, audio dan video.⁵

Awal sejarah jurnalisme online di dunia muncul pada tahun 1990-an, setelah teknologi internet mulai

³ <https://jsp.co.id/3-alasan-pentingnya-food-photography/> diakses desember 2019

⁴ Muhammad Yunus, Pemimpin Redaksi *makassar.terkini.id*, wawancara,

Makassar, januari 2020

⁵ *Assegaff, Djafar. 1983. Jurnalistik Masa Kini. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal.127*

dikembangkan. Teknologi nirkabel atau wireless pada notebook (komputer jinjing) pun diciptakan, yang pada akhirnya memudahkan pelaksanaan proses-proses jurnalistik. Hal yang paling luar biasa dengan kemunculan jurnalisme online, dimulai pada tanggal 19 Januari 1998, ketika Mark Drudge (berkebangsaan Amerika, pencipta dan editor situs kumpulan berita Amerika), mempublikasikan kisah perselingkuhan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton, dengan Monica Lewinsky, dari situlah dianggap sebagai awal munculnya Jurnalisme Jaringan atau Daring (online), kemudian berkembang di berbagai negara lain.⁶

Media massa online layak disebut dengan jurnalisme masa depan. Karena perkembangan teknologi memungkinkan orang membeli perangkat pendukung akses internet praktis seperti notebook atau netbook dengan harga murah. Apalagi kalau koneksi internet mudah diperoleh secara terbuka seperti hotspot (WiFi) di ruang ruang publik. Sehingga minat masyarakat terhadap media bisa bergeser dari media cetak ke media online.⁷

Tinjauan Fotografi

1. Pengertian Fotografi

Pada dasarnya, fotografi merupakan karya seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan. Artinya, fotografi adalah teknik melukis menggunakan cahaya. Dalam hal ini tampak adanya persamaan antara fotografi dan seni lukis. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan dimana seni lukis menggunakan kuas, cat, dan kanvas, sedangkan fotografi menggunakan cahaya melalui kamera untuk menghasilkan suatu karya.

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa lightmeter. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO Speed), diafragma (Aperture), dan kecepatan rana (speed). Kombinasi menantara ISO, Diafragma & Speed disebut sebagai pajanan (exposure). Di era fotografi digital dimana film tidak digunakan, maka kecepatan film yang semula digunakan berkembang menjadi digital.⁸

2. Objek Foto

Objek foto adalah benda baik yang berwujud manusia, binatang dan benda alam lainnya yang direkam

⁶ <https://www.kompasiana.com/ansara.sejarah-media-online-di-dunia-dan-di-indonesia>

⁷ <http://faniaardhya.blogspot.com/2015/10/tugas>

-iv.html

⁸ Giwanda, Griand. 2001. Panduan Praktis Belajar Fotografi. Bandung. Puspa Swara.

melalui perangkat fotografi. Oleh karena itu, pengertian objek foto lebih berkenaan dengan apa yang tampak, terlihat, kongkrit atau visual.⁹ Objek foto terbagi atas dua, yakni; pertama objek foto utama (point of interest) merupakan fokus atau titik utama yang menjadi inti dari cerita dalam sebuah foto. Kaidah-kaidah fotografi sangat ditekankan tentang adanya POI.¹⁰ Kedua, objek pendukung ialah objek yang mendukung serta menguatkan objek utama.

3. Bentuk Dan Teknik

a. Unsur yang menyusun dan membentuk karya foto

1) Line (Garis)

Garis merupakan unsur komposisi yang paling penting dalam foto. Tanpa ada garis, tidak akan ada bentuk, tanpa ada bentuk tidak akan ada wujud, dan tanpa ada garis serta bentuk, tidak akan ada pola (pattern). Garis dapat berupa lurus, melingkar, melengkung, yang memiliki kesan berbeda-beda.

Shape (Bentuk).

Bentuk adalah merupakan tatanan dua dimensional, mulai dari titik, garis,

dan pola. Bentuk juga termasuk kontras pencahayaan yang ekstrim seperti siluet,

penonjolan detail benda, ataupun mengikutkan subjek menjadi garis luar atau

outline dari sebuah tone warna tertentu

2) Texture (tekstur)

Tekstur memberikan kesan mengenai keadaan permukaan suatu benda.

Bisa halus, kasar, beraturan, tidak beraturan, tajam, atau lembut. Tekstur akan tampak dari gelap terang atau bayangan dan kontras yang timbul dari

pencahayaan pada saat pemotretan.

3) Pattern (Pola)

Pola merupakan tatanan dari kelompok sejenis yang diulang untuk mengisi

bagian tertentu di dalam bingkai foto. Pola merupakan kesan keseragaman,

dengan pola yang diatur sedemikian rupa, maka akan membentuk persepsi

dan kesan tersendiri.

4) Color (Warna)

Warna dapat memberi kesan elegan dan dinamis apabila dikomposisikan

dengan baik. Komposisi warna juga dapat memberikan kesan anggun serta

⁹ <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel/E098B0C1E0CE1EEF.pdf>. diakses pada Selasa, 15 Oktober 2019 pukul 16.30.

¹⁰ <https://www.kompasiana.com/mirza2016/57909dbeb19273c706fcc9c9/eksperimen-point-of-interest-pada-obyek-foto?page=all>

mampu dengan sempurna memunculkan mood color atau keserasian warna dalam

sebuah foto.

5) Value (Isi)

Value dalam fotografi adalah perpindahan warna terang ke gelap di dalam isisebuah foto. Sebagai contoh di dalam hal spektrum dari hitam menjadi putih

dan nuansa abu-abu banyak. Setiap bayangan pada spektrum ini memiliki

nilai, dari yang sangat ringan hingga yang sangat gelap.

6) Framing (Bingkai)

Framing merupakan salah satu komposisi foto yang populer. Foto seolah-olah diberikan bingkai yang menggunakan objek-objek yang ada disekitar.

7) Cahaya

Pengertian exposure atau pecahayaannya menurut Abdi (2012: 82-83), Exposure adalah intensitas cahaya yang mengenai film/CCD dalam waktu dan bukaan tertentu. Pada body kamera terdapat tirai atau rana, shutter speed yang terletak di depan sensor. Tirai mekanik berfungsi mengontrol lamanya cahaya mengenai sensor atau film. Exposure melibatkan tiga unsur, yakni diafragma, shutter speed, dan ISO. Exposure atau pencahayaan berhubungan erat dengan diafragma dan kecepatan rana. Relasi antara

diafragma (aperture) dan rana (shuttespeed) selalu komplemen.

Aspek keseimbangan teknik pencahayaan adalah hubungan antara difragma, rana dan ISO yang saling berkaitan. Pencahayaan diatur kombinasi diafragma dan rana. Kombinasi bukaan diafragma dengan kecepatan rana menentukan besarnya pencahayaan. Semakin besar intensitas cahaya, sinar yang masuk ke dalam kamera akan semakin menaikkan kecepatan rana dan bukaan diafragma. Jika nilai ISO cahaya tersebut diturunkan, nilai bukaan atau kecepatan rananya juga akan turun.

Exposure selalu dipengaruhi intensitas cahaya. Semakin besar intensitas cahaya, semakin tinggi kesempatan untuk memperoleh shutter speed tinggi, bukaan diafragma kecil, serta ISO kecil. Efek yang ditimbulkan bukaan diafragma berpengaruh pada ruang tajam. Diameter lubang pada diafragma akan membesar dan mengecil. Ketika lubang diafragma mengecil (angka diafragma besar), area ketajaman menjadi luas. Dalam dunia fotografi, ada tiga aspek dasar yang harus dipahami dan diaplikasikan untuk menghasilkan komposisi cahaya yang berkualitas

a) ISO (Kepekaan Sensor)

ISO adalah kependekan dari Internasional Standard Organization dan merupakan standarisasi yang berlaku secara internasional. ISO

menunjukkan sensitivitas terhadap cahaya dan dipakai untuk mengukur sensitivitas sensor/film terhadap cahaya. Semakin tinggi nilai angka ISO-nya, semakin tinggi kepekaan terhadap cahaya. Sebaliknya, semakin kecil bilangan ISO-nya, semakin berkurang kepekaannya. ISO tinggi berguna untuk pemotretan pada kondisi minim cahaya. Peningkatan ISO bukan berarti peningkatan kualitas gambar yang dihasilkan. Memang dibutuhkan cahaya yang lebih sedikit dan bisa mengatasi pemotretan pada lingkungan yang minim cahaya. Tetapi, pilihan ISO yang tinggi memberi resiko noise atau grain, butiran kasar pada hasil gambar.

Namun, ada kalanya ISO tinggi dibuat untuk memberikan kesan artistik dengan tampilan noise yang tinggi. Pada kamera papan atas, penyajian ISO yang tinggi udah sedemikian bagus untuk mengatasi problem noise. Apalagi, produk prosesor pada kamera digital saat ini dilengkapi dengan reduksi noise yang bagus. Namun, semuanya juga bergantung pada kemampuan produsen kamera yang bersangkutan. Sedangkan ISO yang rendah digunakan untuk kondisi terang, biasanya diluar ruangan Kualitas hasil gambar lebih bagus tapi ada problem yang banyak berkembang pada kamera digital. Problem tersebut terjadi pada

pemotretan senja atau matahari terbit. Di daerah langit tetap muncul noise meski sudah menggunakan ISO 100.¹¹

b) Aperture (Diafragma)

Aperture adalah lubang dalam lensa yang mengatur intensitas cahaya yang masuk ke dalam kamera. Diafragma terbuat dari lempengan logam tipis yang membentuk lubang bulat. Ukuran lubang itu bisa dikecilkan maupun dibesarkan. Semakin kecil lubangnya berdampak pada ruang tajam yang luas. Semakin besar bukaan lubangnya, ruang tajamnya lebih sempit. Artinya, bertambah kabur atau blur pada hasil pemotretannya. Peran diafragma sangat menentukan ruang tajam gambar. Tentu besar kecilnya bukaan diafragma berpengaruh pada ruang tajam. Mengatur ruang tajam mengacu pada selective focus, yaitu mengisolasi objek atau menonjolkan objek yang dipentingkan.

Perbedaan tajam pada objek yang difokus dan blur pada objek yang tak terfokus memberikan kesan pemisahan antara objek dan sekelilingnya. Sehingga, tercipta dimensi gradasi dari ketajaman hingga blur. Bukaan kecil ditandai dengan pilihan angka besar pada diafragma (f/11, f/16, f/22). Suatu yang berada di depan maupun di belakang fokus utama akan nampak tajam. Berarti

¹¹ <http://www.rumorkamera.com> di

akses pada 10 oktober 2019

memperkecil diafragma akan memperluas ruang tajam. Sedangkan, pilihan angka kecil pada diafragma (f/1.4, f/2.8). Objek di depan maupun di belakang fokus utama akan tampak blur. Penurunan ketajaman berlangsung secara degradasi sehingga yang jauh dari objek akan semakin kabur.

c) Shutter Speed
(Kecepatan)

shutter atau shutter speed digunakan untuk mengatur durasi sinar yang mengenai sensor setelah melalui lensa yang intensitas sinarnya telah diatur menggunakan bukaan diafragma. Bukaan diafragma atau aperture akan menghasilkan depth of field objek, sedangkan shutter akan menghasilkan efek gerak atau menangkap pergerakan objek yang terekam di sensor. Tidak seperti pada aperture yang selalu ada dalam keadaan terbuka, selalu ada dalam keadaan tertutup.

Penggunaan shutter speed yang ada dalam sistem kamera, yaitu Kalau angka yang dipilih pada tombol kecepatan besar atau diatas 1/60 detik maka tirai akan membuka-menutup cepat sehingga cahaya yang bias masuk ke dalam kamera menjadi sedikit. Sebaliknya, kalau angka yang dipilih kecil atau di bawah 1/60 detik maka tirai akan membuka menutup lambat dan cahaya yang bisa masuk ke dalam kamera menjadi banyak.

b. Unsur Yang Membangun Kesan Estetis

Angle

Angle dalam fotografi adalah sudut pengambilan foto yang menekankan posisi kamera pada situasi tertentu dalam membidik objek. Angle ini akan menciptakan foto-foto yang berbeda. Bila sebuah objek lebih menarik jika difoto dengan low angle, belum tentu akan menarik jika dipotret dengan angle lainnya. Ada 5 macam sudut pengambilan gambar (angle) yang umum digunakan dalam fotografi, yaitu:

a) Low angle

Pada sudut pengambilan foto ini, kamera diposisikan lebih rendah dari objek. Low angle biasanya digunakan untuk menunjukkan kesan elegan, megah dan tangguh. Sudut pandang pemotretan ini sering juga diterapkan pada fotografi cityscape, contohnya pada foto gedung-gedung pencakar langit.

b) Eye level

Sudut pandang ini adalah sudut pandang atau angle yang umum digunakan. Pada angle ini lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek. Posisi dan arah kamera memandangi objek yang akan dipotret layaknya mata kita melihat objek secara biasa. Pengambilan angle ini kebanyakan untuk memotret manusia dan aktifitasnya (Human interest).

c) High angle

Angle ini digunakan untuk menangkap kesan luas dari objek yang difoto. Pada angle ini kamera diposisikan lebih tinggi dari objek, sehingga memberi kesan kecil dari objek yang difoto. dengan angle ini kita bisa memasukkan elemen-elemen pendukung komposisi ke dalam frame. Penerapan high angle bisa juga diterapkan pada foto pemandangan (landscape).

d) Aerial/bird eye view

Dalam sudut pemotretan ini, posisi objek berada di bawah atau lebih rendah dari kita berdiri. Dari sudut pandang ini, kita memiliki area pandang yang sangat luas, termasuk juga perspektif objek dan hubungannya dengan benda – benda di sekelilingnya.

e) Frog eye

Pada pemotretan dengan angle ini kamera disejajarkan dengan tanah. Angle ini biasanya digunakan untuk objek yang posisinya di atas tanah. Untuk memotret dengan sudut pandang ini terkadang fotografer harus tiduran di tanah, untuk menghasilkan foto yang bagus.¹²

Komposisi Foto

a) Rule of Third

Kadangkala permasalahan komposisi kurang dipahami saat memutuskan untuk melakukan pengambilan gambar. Kesalahan yang terjadi adalah menempatkan objek

pada pusat frame sehingga komposisi keseluruhan menjadi terkesan statis. Konsep rule of third merupakan penyederhanaan dari konsep golden section. Penyederhanaan tersebut diharapkan bisa mempermudah fotografer dalam menentukan komposisi asimetris yang memiliki estetika yang lebih baik dibandingkan dengan komposisi simetris. Komposisi statis dan simetris terkadang selalu terjadi saat pengambilan gambar dilakukan secara disengaja oleh para fotografer amatir atau pengguna kamera pada umumnya. Komposisi yang cukup sederhana dan mampu menghasilkan gambar yang cukup menarik adalah penggunaan komposisi rule of third. Rule of third akan membagi empat persegi panjang menjadi 3 bagian (gambar 4), yang akan menghasilkan titik-titik kuat pada pertemuan garis vertical dan horizontal. 37 Filosofi dibalik konsep rule of third sebenarnya adalah untuk menghindari komposisi simetris yang biasanya terkesan membosankan. Jika mengambil gambar dengan menyertakan garis cakrawala, hindari pembagian langsung ditengah dan perhatikan konsep bagi tiga itu. Usahakan untuk membagi objek mejadi 2 bagian, yang terdiri dari 2:3 objek

¹² <http://digitalfotografi.net/mengenal-angle-dalam-fotografi/> diakses pada 15 oktober

yang memiliki proporsi besar dan 1:3 objek dengan proporsi kecil.¹³

Tinjauan Food photography

Fotografi makanan adalah genre fotografi still life yang digunakan untuk membuat foto makanan still life yang menarik. Ini adalah spesialisasi fotografi komersial, produk yang digunakan dalam iklan, majalah, pengemasan, menu atau buku masak.¹⁴

Food Photography dalam pengertian sederhana merupakan fotografi still life yang digunakan untuk menciptakan foto makanan menjadi lebih menggoda. Dalam industri kuliner, seperti produsen makanan, rumah produksi, periklanan, hotel, kafe, dan lainnya, fotografi makanan mutlak dibutuhkan. Karena itu pelaku food photography semakin dicari. Baik food photographer, chef sebagai pembuat makanan, maupun food stylist yang menata makanan saat difoto. Food Photography adalah Salah satu cara yang digunakan untuk promosi pada bisnis kuliner adalah dengan mengekspose makanan melalui fotografi. Disinilah peran fotografer sangat dibutuhkan. Tugas dari fotografer makanan adalah mengambil gambar dari menu makanan semenarik mungkin untuk membuat penikmat kuliner semakin terpikat. Seorang fotografer makanan harus mampu

menonjolkan sisi nikmat atau eksotisnya makanan melalui jepretan. Sedikit berbeda dengan seni fotografi lainnya, karena tentu saja mengambil gambar makanan berbeda dengan mengambil foto pada objek yang lain. Setiap menu makanan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda.

Food Photography mempunyai daya tarik tersendiri agar bisa menciptakan foto makanan yang menarik, Kemampuan fotografi merupakan modal utama seorang Food Photographer. Selain makanannya, elemen terpenting dalam food photography adalah perlengkapan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan deskriptif analisis menurut Rachmat Kriyantono dalam bukunya Metode Riset Komunikasi, menyebutkan bahwa jenis analisis ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Jenis deskriptif peneliti digunakan untuk

¹³ Mulyanto, Edi S. 2007. Teknik Modern Fotografi Digital. Yogyakarta

¹⁴ Wikipedia.id

memberikan gambaran mengenai proses food photography di Rubrik Kuliner Makassarterkini.id, dan memahami pengaplikasian teori dasar food photography di Rubrik Kuliner Makassarterkini.id Edisi 22 Oktober 2019.

Metode deskriptif dianggap paling sesuai untuk penelitian ini sebagaimana dikemukakan Haris Herdiansyah di dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, pengertian deskriptif adalah "suatu metode dengan meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu hal kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."¹⁵

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. Kata – kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data itu pun dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, audio tape, pengambilan foto atau film.¹⁶

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah foto makanan yang di dalam Rubrik Kuliner Makassarterkini.id Edisi 22 Oktober 2019. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Muhammad Yunus Pimpinan Redaksi dan Syareevah Firdha Redaktur Rubrik Kuliner Makassarterkini.id untuk mencari tahu informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari berbagai catatan-catatan yang berguna untuk melengkapi data penelitian. Data sekunder diperoleh dengan cara studi pustaka melalui data yang didapatkan dari sumber literature kepustakaan berupa buku-buku, Youtube, artikel pada internet, foto, serta hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Karena data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang biasa berupa dokumen atau laporan. Selain itu, data sekunder biasanya berupa dokumen seperti data mengenai demografis.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

¹⁵ Haris, Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 157

¹⁶ Sutopo *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hal. 57 – 58

mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁷

Strategi dan teknik pengumpulan data diatas sudah jelas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan penelaahan dokumentasi. Semua itu didukung dengan analisis teori yang mendukung dan berhubungan pula.

1. Library Research (Study Kepustakaan)

Library research yakni dengan mencari dan menganalisis teori yang termuat dalam buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Dalam menggunakan metode ini peneliti menempuhnya dengan dua cara yaitu: pertama, kutipan langsung yaitu dengan mengambil pendapat para ahli secara langsung tanpa mengubah redaksi kalimatnya. Kedua, kutipan tidak langsung yaitu mengambil pendapat para ahli namun dengan cara mengubah redaksi kalimatnya tanpa meninggalkan substansi pendapat

tersebut sesuai dengan konteks penelitian ini.

2. Field Research

Field research yaitu dengan terjun langsung ke lokasi pusat penelitian dengan cara mengamati objek penelitian dengan teknik sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang – ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadinalt utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Selain itu, wawancara mendalam biasa disebut wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

b. Documentari Historical (penelaahan dokumentasi)

Dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat dalam suatu peristiwa sejarah masa lalu, dan terdapat empat jenis dokumentasi yang digunakan dalam metode ini, yaitu 1)

¹⁷ Sugiyono Metode Penelitian

KuantitatifKualitatifdan R & D (Bandung: Elfabeta, 2007), hal. 224

data archival (arsip) 2) dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi 3) dokumen privacy, milik pribadi seperti surat wasiat, ijazah, berkas rahasia, agenda catatan pribadi dan sebagainya, 4) dokumentasi publik, seperti data informasi yang tercantum di berbagai media massa, perpustakaan, bahan publikasi dan pengumuman publik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Food Fotografi Pada Rubrik Kuliner Makassarterkini.id

Makassarterkini.id sebagai sebuah media online yang berkembang di Kota Makassar menyadari bahwa kuliner adalah salah satu informasi yang diminati oleh masyarakat. Secara umum, proses penerbitan berita kuliner di makassarterkini.id tidak memiliki banyak perbedaan. Berikut ini beberapa tahap yang dilalui untuk menerbitkan sebuah berita.

1. Rapat Redaksi

Rapat redaksi yaitu rapat untuk menentukan tema-tema yang akan ditulis dalam penerbitan edisi mendatang. Dalam rapat ini dibahas juga mengenai pembagian tugas reportase.

2. Reportase.

Setelah rapat redaksi selesai, para wartawan yang telah ditunjuk harus "turun ke lapangan" untuk mencari data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan tema tulisan yang telah ditetapkan. Pihak yang menjadi objek reportase disebut narasumber.

3. Penulisan Berita.

Setelah melakukan reportase, wartawan media cetak akan melakukan

proses jurnalistik berikutnya, yaitu menulis berita. Dalam tahap ini, wartawan dituntut untuk mematuhi asas 5 W + 1 H yang bertujuan untuk memenuhi kelengkapan berita. Asas ini terdiri dari WHAT (apa), WHO (siapa), WHY (mengapa), WHEN (kapan), WHERE (di mana), dan HOW (bagaimana).

4. Editing

Editing adalah proses penyuntingan naskah yang bertujuan untuk menyempurnakan penulisan naskah. Penyempurnaan ini dapat menyangkut ejaan, gaya bahasa, kelengkapan data, efektivitas kalimat, dan sebagainya.

5. Setting dan Layout.

Setting merupakan proses pengetikan naskah yang menyangkut pemilihan jenis dan ukuran huruf. Sedangkan layout merupakan penanganan tata letak dan penampilan fisik penerbitan secara umum.

Proses penulisan berita pada rubrik kuliner makassarterkini.id memiliki beberapa perbedaan dengan rubric lain. Seperti yang dijelaskan oleh Redaktur Rubrik Kuliner Makassarterkini.id, Syareevah Firdha.

"Jadi ada sedikit perbedaan, biasanya kami selalu melakukan komunikasi dan membuat jadwal untuk diadakan pertemuan dengan pihak restoran/pemilik. Lalu, dilakukan wawancara (face to face dan record) yang mana pertanyaannya telah disiapkan beberapa hari sebelum bertemu dengan pihak restoran. Setelah terkumpul bahan mentah, hasil wawancara kemudian diolah

dengan memilah-milih penggunaan kata, diksi, dan tata bahasa yang sesuai dengan kebutuhan artikel/berita. Proses terakhir sebelum akhirnya artikel/berita tersebut diposting, yaitu melalui proses editing atau koreksi yang biasa dilakukan oleh redaktur. Setelah itu berita/artikel dikirimkan ke pihak/pemilik restoran jika sekiranya ada bagian yang perlu direvisi.”¹⁸

Selain proses penulisan berita yang berbeda, Rubrik Kuliner di Makassarterkini.id juga selektif dalam mengambil dan memilih gambar untuk berita kuliner yang akan dimuat.

“kami belum memiliki food fotografer, tetapi kami tetap selektif dalam memilih foto karena foto makanan kan harus bisa menarik perhatian. Biasanya kami melakukan kerjasama dengan pihak restoran untuk mengambil atau memilih gambar. Tetapi jika tidak, wartawan kami yang melakukan foto itu sendiri, cuman tetap harus perhatikan beberapa hal seperti cahaya, warna, dan lain-lain.”¹⁹

Penerapan Teknik Dasar Food Fotografi Pada Rubrik Kuliner makassarterkini.id Edisi 22 Oktober 2019

Food fotografi adalah sebuah teknik fotografi yang berkembang pesat di kalangan masyarakat pecinta kuliner. Memahami hal ini, makassaarkuliner.id secara bertahap telah menerapkan teknik dasar food fotografi pada setiap foto yang dimuat dalam website. Salah satunya adalah berita edisi 22 Oktober 2019 yang ditulis oleh Syareevah Firdha dengan judul “Juku Ballabuloo, Rumah Makan Seafood Yang Kini Menjangkau Daerah Mapala”.

Secara umum, makassarterkini.id menggunakan 3 teknik dasar fotografi dalam setiap karya foto. Tidak terkecuali pada foto edisi 22 Oktober 2019. Berikut beberapa teknik yang digunakan oleh makassarterkini.id:

1. Pencahayaan

Cahaya menjadi salah satu elemen penting dalam fotografi, jelas tidaknya sebuah objek foto sangat ditentukan oleh pengaturan cahaya yang baik.

“Yak, pencahayaan memang sangatlah penting dalam segala jenis fotografi. Cahaya alami akan menghasilkan foto yang jauh lebih natural dibanding menggunakan flash.”²⁰

2. Komposisi Warna

Komposisi warna sangat berperan dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan oleh foto. Selain itu, penentuan warna juga akan

¹⁸ Syareevah Firdha, Redaktur Rubrik Kuliner *makassar.terkini.id*, wawancara, Makassar, 10 Februari 2020

¹⁹ Syareevah Firdha, Redaktur Rubrik Kuliner *makassar.terkini.id*, wawancara,

Makassar, 10 Februari 2020

²⁰ Syareevah Firdha, Redaktur Rubrik Kuliner *makassar.terkini.id*, wawancara, Makassar, 10 Februari 2020

mempengaruhi karakter dari objek foto dan hal ini dapat membuat hasil foto lebih menarik.

“Bereksperimenlah dengan komposisi warna. Cobalah untuk memotret makanan secara close up dan memilih jenis warna yang sesuai dengan tema makanan yang lebih menggoda. Jangan memberikan ruang kosong terlalu banyak saat kamu memotret makanan.”²¹

3. Editing

Tahap ini adalah tahap akhir yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya. Untuk memudahkan proses ini, Editor biasanya menggunakan aplikasi PC seperti Photoshop, Corel Draw, atau bahkan hanya menggunakan aplikasi yang terdapat di Smartphone.

“Proses yang tidak kalah penting setelah memotret adalah proses editing. Gunakan software editing apapun untuk mengatur tone warna dan melakukan cropping agar foto kamu tampak lebih sempurna. Semoga teori ini bermanfaat bagi kamu. Jika kamu tidak memiliki DSLR, bisa menggunakan HP dengan kualitas camera yang cukup jernih atau camera poket.”²²

Ketiga tahap yang dilakukan oleh makassarterkini.id ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh

Redaktur Rubrik Kuliner Makassarterkini.id, Syareevah Firdha.

“untuk mengambil foto untuk kuliner, biasanya wartawan disini perhatikan bagaimana pencahayaannya paling penting diatur, komposisi warna, dan editing jika diperlukan, ambil gambarnya juga tidak disarankan menggunakan blits karena dapat mempengaruhi warna pada gambar. gambar kuliner itu harus memang gambarnya memancing orang ketika melihat gambar dalam artian menggiurkan kalau bahasa psikologi itu ada efeknya. bagaimana menulis artikel itu ada unsur marketing, kesannya di dalam mengajak orang tertarik dengan produk yang dibuat artikel, nah gambar menjadi unsur penting dalam artikel jadi memang artikel harus didukung dengan gambar yang bagus.”²³

Meskipun telah memenuhi beberapa unsur dalam proses teknik dasar food fotografi. Peneliti menganalisa bahwa foto edisi 22 Oktober 2019 tidak sesuai dengan teknik dasar food photography. Hal ini dikarenakan memiliki kesalahan komposisi pada foto tentang penerapan tata letak obyek dimana seharusnya daun kemangi tidak menjadi tumpuan mata agar ikan sebagai obyek utama tidak tertutupi. Permasalahan ini dapat memengaruhi

²¹ Syareevah Firdha, Redaktur Rubrik Kuliner *makassar.terkini.id*, wawancara, Makassar, 10 Februari 2020

²² Syareevah Firdha, Redaktur Rubrik Kuliner *makassar.terkini.id*, wawancara,

Makassar, 10 Februari 2020

²³ Syareevah Firdha, Redaktur Rubrik Kuliner *makassar.terkini.id*, wawancara, Makassar, 10 Februari 2020

makna pesan yang akan disampaikan oleh fotografer.

Prinsip dalam komposisi Perspektif adalah memanfaatkan efek proporsi dan dimensi yang ditimbulkan untuk memperkuat dan mengarahkan mata kita ke POIN atau menampilkan perspektif yang berdiri sendiri sebagai bentuk keindahan komposisi. Dalam hal ini, fotografer seharusnya tidak menaruh daun kemangi di tengah-tengah gambar agar ikan yang menjadi fokus utama foto dapat terlihat dengan jelas.

PENUTUP/KESIMPULAN

Makassarterkini.id memiliki 3 Fokus dalam proses yang harus di lalui untuk menghasilkan karya food fotografi yaitu (1)Mengatur pencahayaan kamera (2) Komposisi warna (3)Proses editing foto.

Karya Foto Makassarterkini.id edisi 22 Oktober Meskipun telah memenuhi beberapa unsur dalam proses teknik dasar food fotografi. foto edisi ini tidak sesuai dengan teknik dasar food photography. Hal ini dikarenakan memiliki kesalahan komposisi pada foto tentang penerapan tata letak obyek dimana seharusnya daun kemangi tidak menjadi tumpuan mata agar ikan sebagai obyek utama tidak tertutupi. Permasalahan ini dapat memengaruhi makna pesan yang akan disampaikan oleh fotografer.

DAFTAR PUSTAKA

Assegaff, Djafar. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal.127

Ambarsari, Riana. 2011. *Food Photography For Everyone*. Jakarta: Elex Media.

Arifuddin, 2011, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*. Makassar: Alauddin University Press.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 76. ... 45 Rachmat

Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2014),72.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:Rajagrafindo. 2002

Darmaprawira, 2002, Sulasmi, *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Bandung, ITB.

Ensiklopedi Nasional Indonesia,Jilid 5, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989

Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jilid 5,Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1989) h. 23

Haris, Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika,2012), h. 157

Heru Irianto, 2003, *Burham Bungin Pokok Pokok Penting dalam Wawancara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Irianti, 2003, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekata Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- John Fiske, 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan Agung. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta, 2005. H.20
- Lexy J Moleong, 2007, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiyatmo. 2006. Diklat Mata Kuliah Fotografi li. Yogyakarta : UNY Press.
- Muljono Damopolii, 2013. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Disertasi, dan Laporan Penelitian. Makassar: Alauddin Press.
- McQuail, Denis. 2000. Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa).
Diterjemahkan oleh: Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.
- Nawiroh Vera, 2015. Semiotik dalam Riset Komunikasi, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat Jalaluddin. Psikologi Komunikasi edisi revisi. Bandung: PT remaja rosdakarya. H.45
- Rosady Ruslan, 2010, Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Elfabeta,
- 2007), hal. 6
- Sayekti Pujosuwarno Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta, 1992) hal 34.
- Sukmadinata, Nana Syaodih Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 284.
- Saifuddin Aswar Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 98
- Sumadi Suryabroto, Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal. 85
- Saifuddin Aswar, 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso Wijayanto Budi, Ghazali Achmad. 2015. Rencana Pengembangan Fotografi Nasional 2015-2019. Cet. 1, Jakarta : PT. Republik Solusi.
- Sumadi Suryabroto, 1998. Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutopo, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Soeprapto Soedjono, " Tinjauan Imaji Fotografi ", Jurnal Seni, Vol. VI/ 01/ 1998, BP. ISI. Yogyakarta

Soeprapto Soedjono, Teori D-B-A-E (Discipline-Based Art Education) dalam Pendidikan Seni Fotografi, "Jurnal Seni", Vol. IX/02-03/ 2003, BP. ISI, Yogyakarta.

Yuyung Abdi. 2012. Photography From My Eyes. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Sumber online:

<https://jsp.co.id/3-alasan-pentingnya-food-photography/>

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/701/jbptunikompp-gdl-irmarochma-35008-9unikom-i-h.pdf>

<https://sejangkauan.wordpress.com/tag/uses-and-gratification/>

<https://www.kompasiana.com/nur.amalina22/550069dfa333115c73510b26/pengertian-media-massa>

<http://faniaardhya.blogspot.com/2015/10/tugas-iv.html>

<https://www.kompasiana.com/yons/56b59eaf5397736120006048/3-jenis-media-online-menurut-dewan-pers>

<https://www.maxmanroe.com/vid/social/pengertian-media-online.html>

<https://makassar.terkini.id/#> (diakses pada tanggal 02 Desember 2019)

<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artike.pdf>. diakses

pada selasa, 15 Oktober 2019 pukul 16.30.

<https://www.kompasiana.com/mirza2016/eksperimen-point-of-interest-poi-pada-obyek-foto?page=all>

<http://www.rumorkamera.com> di akses pada 10 oktober 2019

<http://digitalfotografi.net/mengenal-angle-dalam-fotografi/>

<http://ameamh.blogspot.com/2012/01/still-life-photography.html>,

Rochmawati Irma. Visualisasi dan Representasi FotoMakanan (food photography) Di Media Sosial Instagram (StudiKasus:KulinerBandung).Jurnal Universitas Komputer Indonesia.<http://www.ejurnal.com/2015/08/food-photography.html>.

Insan, F, A, S, dkk.(2012). Perkembangan fotografi Di Era Modern".[Online]. Tersedia dalam<http://Stisitelkom.academia.edu/Departement/ArtDesign/Documents?page=10>. (Diakses 25 November 2018)

<http://repository.unpas.ac.id/28047/> (diakses pada 22 November 2018)

<https://eprints.uny.ac.id/53838/1/KURNIAWANADISAPUTRA/SKRIPSI.pdf> (diakses pada 22 November 2018)